

**MITOS MENDEM ARI-ARI PADA MASYARAKAT JAWA DI DUSUN V
DESA SIDOHARJO KECAMATAN WAY PANJI KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

(Skripsi)

**Oleh
REGIANO SETYO PRIAMANTONO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

MITOS *MENDEM ARI-ARI* PADA MASYARAKAT JAWA DI DUSUN V DESA SIDOHARJO KECAMATAN WAY PANJI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh

Regiano Setyo Priamantono
1313033071

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki keanekaragaman suku bangsa dan keanekaragaman kebudayaan, setiap suku bangsa memiliki kebiasaan hidup (adat-istiadat) yang merupakan aturan tata hidupnya. Didalam suku bangsa memiliki bermacam-macam tradisi dan keunikannya masing. Salah satu tradisi yang hingga saat ini masih dilaksanakan oleh masyarakat Jawa di Dusun V Desa Sidoharjo yaitu Tradisi *Mendem Ari-ari*. Tradisi *Mendem Ari-ari* ditujukan kepada Sang Pencipta dan roh-roh halus serta untuk melestarikan budaya Jawa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mitos-mitos apakah yang terdapat di dalam Tradisi *Mendem Ari-ari* di Dusun V Desa Sidoharjo? Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui mitos apakah yang terdapat di dalam Tradisi *Mendem Ari-ari* di Dusun V Desa Sidoharjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dengan model analisis interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mitos yang terdapat di dalam Tradisi *Mendem Ari-ari*, masyarakat Jawa di Dusun V Desa Sidoharjo mempercayai bahwa (1) *ari-ari* sebagai saudara dari bayi yang baru lahir, (2) Mitos penguburan *Ari-ari* yang dilihat dari Perlengkapan-perengkapannya terdiri dari (kendil, beras merah, garam, kaca, kain mori, alat tulis sirih dua ikat, kertas yang bertuliskan Arab atau Jawa, uang logam dan jarum). Perlengkapan terdapat di dalam Tradisi *Mendem Ari-ari* yang dipercayai akan mendatangkan hal yang positif dan pemosisian tempat penguburan *Ari-ari* yaitu jika laki-laki dikubur disebelah kanan pintu utama rumah sedangkan perempuan disebelah kiri pintu utama rumah.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu mitos yang terdapat di dalam Tradisi *Mendem Ari-ari* dalam adat Jawa Dusun V Desa Sidoharjo sesuai dengan teori mitos menurut Mircea Eliade (1986:74) yaitu teori mitos asal-usul. Dengan masyarakat Jawa di desa Sidoharjo masih menjalankan dan melestarikan Tradisi *Mendem Ari-ari* hingga sekarang adalah bentuk rasa syukur kepada sang pencipta dan permohonan orang tua kepada sang pencipta yang di harapkan agar bayi yang baru lahir akan mendatangkan hal-hal positif dan terhindar dari segala bentuk-bentuk yang negatif terhadap kelangsungan hidupnya.

**MITOS MENDEM ARI-ARI PADA MASYARAKAT JAWA DI DUSUN V
DESA SIDOHARJO KECAMATAN WAY PANJI KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

Oleh

Regiano Setyo Priamantono

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi

**: MITOS MENDEM ARI-ARI PADA
MASYARAKAT JAWA DI DUSUN V DESA
SIDOHARJO KECAMATAN WAY PANJI
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa

: REGIANO SETYO PRIAMANTONO

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1313033071

Jurusan

: Pendidikan IPS

Program Studi

: Pendidikan Sejarah

Fakultas

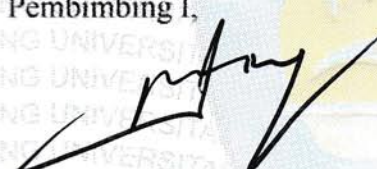
: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

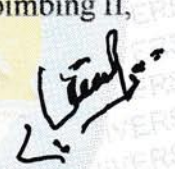
1. MENYETUJUI

Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

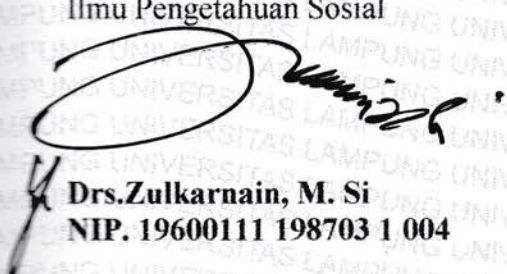

Dr. R.M. Sinaga, M.Hum
NIP. 1962041 1198603 2 001

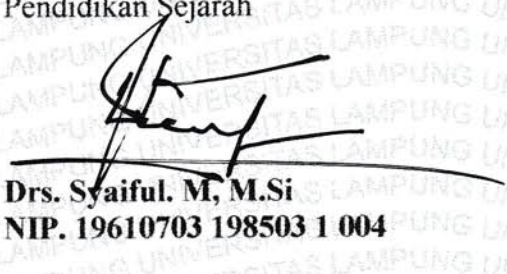

Drs. Wakidi, M.Hum
NIP. 19700913 200812 2 002

2. MENGETAHUI

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah


Drs. Zulkarnain, M. Si
NIP. 19600111 198703 1 004


Drs. Syaiful, M, M.Si
NIP. 19610703 198503 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. R.M. Sinaga, M.Hum**



Sekretaris : **Drs. Wakidi, M.Hum**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Iskandar Syah, M.H**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 Desember 2017

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Regiano Setyo Priamantono
NPM : 1313033071
jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
program studi : Pendidikan Sejarah

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Januari 2018

Pemberi Pernyataan



Regiano Setyo Priamantono
NPM 1313033071

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Jakarta. Pada Tanggal 27 April 1995, merupakan anak pertama dari dua bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Suyoto dan Ibu Tri Wahyu Ningsih.

Penulis memulai pendidikan dasar di Sekolah Dasar Negeri I Sidoharjo Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2000. Pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) Sidoharjo Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan. Penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Kalianda Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2010 dan selesai pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Sejarah melalui jalur SNMPTN.

Pada tahun 2013, penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Lampung di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Sejarah melalui jalur SNMPTN. Pada bulan Juli-Agustus 2016, penulis melaksanakan KKN Terintegrasi di Desa Way Pengubuan Lampung Tengah. Penulis melaksanakan PPL di SMP Negeri 3 Way Pungubuan.

PERSEMBAHAN

*Terucap syukur kehadiran Allah SWT, ku persembahkan karya ini
sebagai tanda cinta, kasih sayang dan baktiku kepada :*

Bapak ku Suyoto, Ibu ku Triwahyuningsih

Adikku Muhammad Riyadi Amirudin

yang telah menasehatiku serta mendukungku

dalam menggapai cita-cita dan

yang telah menjadi sumber semangatku

*Para pendidik dan sahabat-sahabatku yang memberikan semangat untukku
serta almamaterku tercinta*

MOTTO

Sukses bukanlah akhir dari segalanya, kegagalan bukanlah sesuatu yang fatal, namun keberanian untuk menuruskan kehidupanlah yang diperhatikan.

(Sir Winston Churchill)

Jalan terbaik untuk bebas dari masalah adalah dengan memecahkannya.

(Alan Saporta)

SANWACANA

Assalamualaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“MITOS MENDEM ARI-ARI PADA MASYARAKAT JAWA DI DUSUN V DESA SIDOHARJO KECAMATAN WAY PANJI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN”**. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaat-Nya di hari akhir kelak.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, sehingga mendapat banyak bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs.Hi. Buchori Asyik, M.Si. Wakil Dekan Bidang Keuangan, Umuman Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

4. Bapak Drs.Supriyadi, M.Pd. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M. Si. Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
6. Bapak Drs. Syaiful M, M. Si. Ketua Proram Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
7. Ibu Dr.R.M Sinaga,M.Hum. Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing dalam skripsi ini yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan bimbingan, kritik, saran serta nasehat kepada dalam proses kuliah dan proses penyelesaian skripsi.
8. Bapak Drs. Wakidi, M.Hum. Dosen pembimbing II dalam skripsi ini yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan bimbingan, kritik, saran serta nasehat dalam proses kuliah dan proses penyelesaian skripsi.
9. Bapak Drs. Iskandar Syah, M.H. Dosen pembahas yang telah bersedia meluangka nwaktu, memberikan bimbingan, saran serta nasehat dalam proses kuliah dan proses penyelesaian skripsi.
10. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Sejarah FKIP UNILA, Drs. Maskun, M.H., Drs. Ali Imron, M.Hum., Drs. Tontowi, M.Si., M. Basri, S.Pd, M.Pd., Suparman Arif, S.Pd, M.Pd., Y. Sri Ekwandari, S.Pd, M.Hum., Hendri Susanto, S.S., M.Hum., Cheri Saputra, S.Pd, M.Pd., Myristica Imanita, S.Pd, M.Pd dan para pendidik di Unila pada umumnya yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa

di Program Studi Pendidikan Sejarah, yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa di program studi pendidikan sejarah.

11. Bapak Marjana selaku Kepala Desa Sidoaharjo yang telah banyak membantu serta menerima penulis selama dalam penelitian.
12. Tokoh adat dan Masyarakat Desa Sidoaharjo terima kasih atas waktu dan kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk mendapatkan data dan informasi mengenai permasalahan dalam penelitian skripsi ini.
13. Sahabat-sahabatku Brother and Sister Program Studi Pendidikan Sejarah angkatan 013 terima kasih atas motivasinya.
14. Sahabat-sahabat KKN dan PPL di Desa Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah (Aulia Zakia, Ana Marlina, Armi Lia Aji, Desti Yuniatun, Gita Aldira Albelta, Iyos Verko Hadiyusuf, Jessica Reza Utari, Rian Kusumawati, Riki Oktavianus Simamora. terimakasih atas bantuan kalian dan persahabatan yang tetap terjaga hingga saat ini.
15. Teman-teman Antonius Joko Wardoyo, Achmad Didik Khoirudin, Abdul Rahman Asyakir, Asep Junairi, Bagus Lianto Pratomo, Edo Suhariyanto, Danu Ranu Setiawan, Imam Ubaidillah Lubis, Johan Setiawan, M. Fadlan, M. Rahmatulloh, Muttaki Azali, Nyoman Suwita, Rinaldo Jupen Pinem, Ulul Azmi Muhammad, Wahyu Wardoyo, terima kasih atas kasih dan kisah yang kita ukir bersama.
16. Kakak-kakak dan adik-adik tingkat di Program Studi Pendidikan Sejarah terima kasih atas motivasinya.

17. Semua Pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih.

Penulis berharap semoga Allah memberikan balasan atas semua kebaikan dan pengorbanan semua pihak yang telah membantu penulis dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, Januari 2018

Penulis

Regiano Setyo Priamantono

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Pembatasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan, Kegunaan, dan Ruang Lingkup Penelitian	7
1.5.1 Tujuan Penelitian	7
1.5.2 Kegunaan Penelitian	8
1.5.3 Kegunaan Teoritis	8
1.5.4 Kegunaan Praktis	8
1.5.5 Ruang Lingkup Penelitian	9

REFERENSI

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka.....	10
2.1.1 Konsep <i>Ari-ari</i>	10
2.1.2 Konsep <i>Mendem Ari-ari</i>	11
2.1.3 Konsep Mitos.....	12
2.1.4 Konsep Masyarakat Jawa	20
2.2 Kerangka Pikir	21
2.3 Paradigma	22

REFERENSI

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian	23
3.2 Lokasi Penelitian	24

3.3 Variabel Penelitian	25
3.3.1 Definisi Operasional	25
3.3.2 Informan	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data	27
3.4.1 Wawancara	27
3.4.2 Observasi (Pengamatan)	27
3.4.3 Dokumentasi	28
3.4.4 Kepustakaan	28
3.5 Teknik Analisis Data	28
3.5.1 Reduksi Data	29
3.5.2 Penyajian Data	29
3.5.3 Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi	29

REFERENSI

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	23
4.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	25
4.1.1.1 Sejarah Desa Sidoharjo	30
4.1.1.2 Letak dan Batas Administrasi Desa Sidoharjo	32
4.1.1.3 Luas Wilayah Desa Sidoharjo	33
4.1.1.4 Keadaan Penduduk Desa Sidoharjo	33
4.1.1.4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	33
4.1.1.4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur ..	34
4.1.1.4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	34
4.1.1.4.4 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencarian	35
4.1.1.4.5 Keadaan penduduk Menurut Sistem Kepercayaan	36
4.2.1 Deskripsi Hasil Penelitian	37
4.2.1.1 Tradisi <i>Mendem Ari-ari</i> di Dusun V Bangunharjo	37
4.2.1.2 Pentingnya Tradisi <i>Mendem Ari-ari</i>	40
4.2.1.3 Tata cara Pelaksanaan Tradisi <i>Mendem Ari-ari</i>	42
4.2.1.4 Pentingnya Perlengkapan-perengkapan Di dalam Tradisi <i>Mendem Ari-ari</i>	51
4.2.1.5 Pihak-pihak yang Terlibat di dalam Tradisi <i>Mendem Ari-ari</i>	56
4.2.1.6 Mitos Tradisi <i>Mendem Ari-ari</i>	57
4.2.1.6.1 Mitos <i>Ari-ari</i> Sebagai Saudara Kembar dari Bayi	57
4.2.1.6.2 Mitos Penguburan <i>Mendem Ari-ari</i>	59

4.2.1.6.2.1 Dilihat dari Perlengkapan yang Terdapat di dalam Tradisi <i>Ari-ari</i>	59
4.2.1.6.2.2 Dilihat dari Pemosisian Tempat Penguburan <i>Ari-ari</i>	66
4.2 Pembahasan	67
4.2.1 Analisi Mitos Tradisi <i>Mendem Ari-ari</i> pada Adat Jawa	67
4.2.2 Nilai-nilai yang Terkandung di dalam Tradisi <i>Mendem Ari-ari</i>	72

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	76
5.2 Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Kepala DesaSidoaharjo	31
Tabel 4.2 Jarak Ke PusatPemerintahan	32
Tabel 4.3 Luas Wilayah Desa Sidoharjo Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan Menurut Penggunaan	33
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	34
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur	34
Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	35
Tabel 4.7 Mata Pencaharian Pokok Masyarakat di Desa Sidoharjo Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan.....	35
Tabel 4.8 Jumlah Penduduk Menurut Agama di Desa Sidoharjo Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan	36
Tabel 4.9 Jumlah Penduduk Menurut Suku di Desa Sidoharjo Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Mas Songko yang sedang menyiapkan bahan-bahan yang Dibutuhkandalam Penguburan <i>Ari-ari</i>	44
4.2 <i>Ari-Ari</i> beserta syarat-syaratnya yang Siap Dikuburkan	49
4.3 Mas Songko sedang mendoakan <i>Ari-ari</i> yang telah Dikuburkan	46
4.4 <i>Ari-Ari</i> yang Sudah Dikuburkan berdasarkan Pemosisiantempat	50
4.5 Bahan-bahan Beserta <i>Ari-ari</i> yang sudah dimasukan Ke dalam Kendi	52
4.6 Mas songko sedang mempersiapkan perlengkapan-perengkapan	56
4.7 Kendi yang di Gunakan Sebagai Wadah <i>Ari-Aridan</i> Perlengkapan-perengkapan yang Digunakan di dalam Tradisi <i>Mendem Ari-ari</i>	60
4.8 Foto Garam yang akan di letakkan di dalam Kendi <i>Ari-ari</i>	61
4.9 Foto Uang Logam yang akan di letakkan di dalam Kendi <i>Ari-ari</i>	62
4.10 Jarum dan Benang akan di letakkan di dalam Kendi Bersama <i>Ari-ari</i>	62
4.11 Beras Merah yang akan di letakkan di dalam Kendi Bersama <i>Ari-ari</i>	63
4.12 Kertas Bertuliskan Huruf Arab dan Aksara Jawa yang akan Di Letakkan di dalam Kendi Bersama-sama <i>Ari-ari</i>	64
4.13 Daun Sirih yang Sudah Di Ikat yang akan di letakkan di dalam Kendi Bersama <i>Ari-ari</i>	64
4.14 Kain Mori yang akan di letakkan di dalam Kendi Bersama <i>Ari-ari</i>	65
4.15 Alat Tulis yang akan di letakkan di dalam Kendi Bersama-sama <i>Ari-ari</i>	65
4.16 Cermin/Kaca yang akan di letakkan di dalam Kendi Bersama-sama <i>Ari-ari</i>	66

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Wawancara	81
Tabulasi Hasil Wawancara	84
Foto Wawancara Dengan Informan	107
Rekapitulasi Informan	120
Peta Kampung Sidoharjo	122
Surat Tindak Kajian Judul	123
Surat Rekomendasi Menjadi Pembahas	126
Surat Izin Pendahuluan	127
Surat Balasan Kepala Desa	128
Surat Pemerintahan Desa Sidoharjo	130

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki keanekaragaman suku bangsa dan keanekaragaman kebudayaan, setiap suku bangsa memiliki kebiasaan hidup (adat-istiadat) yang merupakan aturan tata hidupnya. Didalam suku bangsa memiliki bermacam-macam tradisi dan keunikannya masing-masing, dari berbagai macam keanekaragaman tradisi tersebut, masing-masing memiliki ciri khas dan tatacara yang berbeda dalam pelaksanaannya. Salah satu keunikan tersebut dapat dilihat pada masyarakat Jawa.

Koentjaraningrat menjelaskan bahwa, masyarakat Jawa yaitu sekumpulan manusia Jawa yang saling berinteraksi menurut sistem adat istiadat tertentu yang bersifat *continu* dan terikat oleh suatu identitas bersama (Koentjaraningrat, 2009: 116). Masyarakat Jawa sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kehidupan yang tumbuh di dalam masyarakat, hal itulah yang menjadi ciri khas dari Suku Jawa dan membedakan suku ini dengan suku-suku yang lainnya yang ada di Indonesia. Dalam suatu kebudayaan terdapat tradisi yang merupakan pewarisan berbagai norma, adat istiadat dan kaidah-kaidah, namun tradisi bukanlah suatu yang bisa diubah melainkan tradisi

justru di padukan dengan berbagai perbuatan atau tindakan manusia dan diangkat keseluruhannya (Peursen, 1979:10-11). Didalam kebudayaan terdiri dari berbagai norma, adat istiadat dan kaidah-kaidah dan didalam sebuah tradisi kebudayaan tidak bisa diubah melainkan harus di padukan dengan perbuatan atau tindakan dari manusia agar bisa dilestarikan dan bisa bertahan di tengah-tengah masyarakat.

Kebudayaan Jawa terkenal akan berbagai falsafah dan nilai-nilai luhur dibalik setiap tradisi yang dijalankan oleh masyarakatnya. Seperti yang diungkapkan oleh Bratawidjaja, bahwa nilai-nilai budaya yang menjadi pandangan hidup orang Jawa kemudian mengendap dalam tradisi dan adat-istiadat yang dipegang teguh dan terwujud dalam salah satunya yaitu upacara-upacara adat (Bratawidjaja, 2000: 9). Berbagai macam upacara adat yang terdapat di dalam masyarakat pada umumnya masyarakat Jawa khususnya adalah merupakan pencerminan bahwa semua perencanaan, tindakan dan perbuatan telah diatur oleh tata nilai luhur. Tata nilai luhur tersebut diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi berikut. Upacara adat atau tradisional merupakan kebudayaan yang telah turun temurun sejak lama (Purwadi, 2005:1). Upacara-upacara daur hidup berkisar pada tiga tahapan penting dalam kehidupan manusia, yaitu kelahiran, perkawinan dan kematian (Sedyawati, 2012: 429).

Upacara-upacara adat Jawa dapat digolongkan-golongkan kedalam enam macam sesuai dengan peristiwa atau kejadian manusia sehari-hari yakni

- (1) Upacara dalam lingkaran hidup seseorang, seperti hamil tujuh bulanan, kelahiran, mengubur *ari-ari*, serta saat-saat kematian, (2) Upacara yang berkaitan dengan bersih desa, (3) Upacara yang

berhubungan dengan hari-hari besar Islam,(4) Upacara pada saat tidak tertentu seperti menempati rumah baru, dan menolak bahaya *ngeruwat* (Koentjaraningrat, 1982:341).

Didalam upacara adat Jawa terdapat berbagai ragam ritual-ritual yang dibangun dari mitos-mitos. Mitos merupakan wujud kepercayaan rakyat yang merupakan warisan dari terdahulunya. Mitos pada biasanya dikembangkan secara lisan turun-temurun kepada generasi ke generasi berikutnya. Hal ini digunakan untuk menjaga kepercayaan agar adat yang telah menjadi kebiasaan dan memberikan identitas tersendiri. Menurut Sukatman di Indonesia berdasarkan bentuk kesastraan yang ada, mitos disebarkan dan dituturkan dalam bentuk hibrida (berpadu) dengan bentuk-bentuk tradisi lisan yang amat beragam, dan tidak hanya dalam bentuk mite (dongeng kepercayaan) saja.

Bentuk-bentuk tradisi lisan yang dimaksud misalnya (1) sage, (2) mite, (3) fabel, (4) legenda, (5) dongeng, (6) epos, (7) kepercayaan rakyat, (8) serat, (9) puisi dan nyanyian rakyat, (10) ungkapan tradisional (peribahasa), (11) mantra, dan (12) pertanyaan tradisional (Sukatman, 2011: 10).

Mitos yang berkembang diturunkan di dalam lingkungan masyarakat yang disebarkan secara lisan selama bertahun-tahun lamanya, namun mitos tersebut tidak hilang dan masih dipercaya pada zaman modern seperti ini. Sekarang di era modern masih seringkali ditemukan mitos-mitos yang masih hidup dan berkembang di masyarakat. Mitos tersebut sering dijumpai pada suatu daerah tertentu. Karena banyaknya unsur lapisan masyarakat yang masih mempercayai adanya suatu mitos, maka tidak menutup kemungkinan akan terjadi suatu perbedaan pandangan dan kepercayaan

terhadap mitos yang mereka percayai. Perbedaan itu mungkin terletak pada jalan cerita mitos ataupun kekuatan mistik yang ada pada mitos tersebut.

Mitos sebagai kepercayaan pada hal-hal tertentu yang menurut orang Jawa menentukan pada pola hidup yang berstandar pada nasib yang disertai dengan usaha agar mendatangkan keberuntungan. Dalam hal ini, percaya atau yakin terhadap suatu mitos merupakan tuntutan yang akan mendatangkan keberuntungan dalam menjalani proses kehidupan. Seperti halnya mitos yang ada pada masyarakat Jawa yang hingga saat ini masih dilestarikan yaitu Tradisi *Mendem Ari-ari* yang dilakukan oleh masyarakat Jawa yang tinggal di Dusun V Desa Sidoharjo Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan. Tradisi *Mendem Ari-ari* dilakukan setelah bayi dilahirkan. Salah satu tokoh masyarakat yang berada di Dusun V Desa Sidoharjo mengungkapkan bahwa: *ari-ari* bagi masyarakat Jawa dipercayai sebagai saudara muda dari bayi yang baru saja dilahirkan.

Oleh karena itu *ari-ari* harus mendapatkan perlakuan khusus dan spesial. “Salah satu bentuk penghormatan dan penjagaan terhadap saudara bayi yang dilahirkan adalah dengan menguburkannya di tempat yang baik dan layak” (Wawancara Bapak Sukiman, 02 November 2016). Berdasarkan uraian di atas bagi masyarakat Jawa *ari-ari* memiliki mitos yaitu memiliki peran yang sangat erat berhubungan dengan kehidupan bayi, *ari-ari* dimaknai sebagai saudara muda dari bayi. Sehingga keluarga bayi merasa perlu untuk menjaga *ari-ari* sebaik mungkin. *Ari-ari* telah ikut menemani kehidupan bayi di dalam kandungan dan ikut merasakan pahit getirnya kehidupan di dalam kandungan. Mitosnya masyarakat Jawa percaya bahwa

penguburan *ari-ari* merupakan sesuatu yang wajib dilakukan karena jika tidak dilakukan penguburan masyarakat percaya bahwa akan terjadi hal-hal buruk menimpa bayi yang baru lahir. Sedemikian istimewanya posisi *ari-ari* terhadap bayi tidak mengherankan jika segala sesuatu yang menimpa bayi sering kali dihubungkan dengan kejadian yang menimpa atau dialami oleh *ari-ari*.

Orang Jawa melihat bahwa arus pertumbuhan ke arah kedewasaan itu merupakan serangkaian babak yang semakin mengurangi kerawanan untuk diserang oleh roh-roh jahat. Seseorang yang secara psikologis kuat, akan mampu bertahan terhadap serangan mereka. Tetapi daya tahan seorang anak atau bayi masih belum berkembang (Geertz, 1983: 30). Oleh sebab itu, masyarakat Jawa melaksanakan Tradisi *Mendem Ari-ari* sebagai bagian dari upaya untuk menghindarkan anak dan keluarganya dari hal-hal yang dianggap dapat mengancam keselamatannya.

Menurut Bratawijaya ada beberapa tata cara dalam perawatan *plasenta* (*ari-ari*). *Plasenta* atau *ari-ari* di bersihkan sampe bersih, kemudian plasenta atau *ari-ari* di masukan kedalam kendil, lalu masukkan sarat-sarat seperti alat tulis, uang logam, kertas bertuliskan aksara Jawa, garam, jarum, beras merah, dan daun sirih. Kendil ditutup dengan lemper yaitu piring kecil yang terbuat dari tanah liat, kendil dibungkus dengan kain mori, kemudian kendil di masukan atau dikubur didalam tanah dan diberi lampu penerangan(Bratawidjaja, 1988: 12-13). Dari hal-hal tersebut Tradisi *Mendem Ari-ari* dipercaya oleh masyarakat jawa memiliki makna yang disimbolkan dan manfaat penting bagi bayi yang baru dilahirkan untuk kelangsungan hidupnya. Masyarakat Jawa mempercayai Sarat-sarat yang dikuburkan bersama *ari-*

ari mempunyai mitos yang tersirat didalam proses Tradisi *Mendem Ari-ari* yang dilakukan oleh masyarakat Jawa yang ada di Dusun V Desa Sidoharjo, namun mitos tersebut tidak hilang dan masih dipercaya pada zaman modern seperti ini.

Pada Zaman modern ini hampir sebagian besar masyarakat Jawa di Dusun V Desa Sidoharjo melaksanakan Tradisi *Mendem Ari-ari*, masyarakat hanya mengikuti Tradisi tersebut dari para sesepuh atau nenek moyang mereka yang beredar secara lisan dari mulut ke mulut atau generasi ke generasi. Tradisi *Mendem Ari-ari* merupakan salah satu mitos yang masih dipertahankan oleh masyarakat Dusun V Desa Sidoharjo sampai sekarang. Masyarakat Jawa menyakini bahwa *ari-ari* adalah saudara atau kakak dari bayi yang baru dilahirkan, dengan menjalankan Tradisi *Mendem Ari-ari* masyarakat meyakini bahwa pelaksanaannya akan dapat memberikan dampak yang baik terhadap bayi yang baru di lahirkan.

Sebaliknya jika masyarakat Jawa di Desa Sidoharjo tidak menjalankan tradisi tersebut masyarakat menyakini bahwa akan dapat memberikan dampak yang buruk terhadap bayi yang baru dilahirkan. Padahal kenyataannya didalam kehidupan belum terbukti kebenarannya, masyarakat Jawa Dusun V Desa Sidoharjo menggunakan mitos dalam kehidupan sehari-harinya. Mitos sangat menonjol perannya dalam kehidupan masyarakat Jawa, sebab mitos menjadi unsur yang penting didalam sistem religi, masyarakat Jawa. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang mitos dari Tradisi *Mendem Ari-ari* di masyarakat Dusun V Desa Sidoharjo Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah penelitian adalah:

1. Masyarakat melaksanakan Tradisi *Mendem Ari-ari* tetapi masyarakat belum mengetahui mitos-mitos apa yang terdapat dari Tradisi *Mendem Ari-ari*.
2. Masyarakat melaksanakan Tradisi *Mendem Ari-ari* tetapi masyarakat belum mengetahui nilai-nilai yang terdapat dari Tradisi *Mendem Ari-ari*.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas dan lebih terarah maka pembatasan masalahnya adalah pada “Masyarakat belum mengetahui mitos apakah yang terdapat dari Tradisi *Mendem Ari-ari*. Di Dusun V Desa Sidoharjo Kecamatan Way Panji Lampung Selatan”

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini adalah: Mitos apakah yang terdapat di dalam Tradisi *Mendem Ari-ari* pada masyarakat Jawa Di Dusun V Desa Sidoharjo Kecamatan Way Panji Lampung Selatan. Sehingga Tradisi *Mendem Ari-ari* masih dilestarikan oleh masyarakat dusun V desa Sidoharjo hingga saat ini.

1.5 Tujuan, Kegunaan, dan Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mitos apakah yang berkembang di masyarakat Jawa di Dusun V Desa

Sidoharjo sehingga Tradisi *Mendem Ari-ari* masih dilestarikan oleh masyarakat dusun V desa Sidoharjo hingga saat ini.

1.5.2 Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian tentunya akan dapat memberikan berbagai manfaat bagi semua orang yang membutuhkan informasi tentang masalah yang penulis teliti, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1.5.3 Kegunaan Teoritis

Secara Teoritis Penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep-konsep, ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang antropologi budaya yang berkembang dalam kehidupan masyarakat terutama mengenai Mitos dari Tradisi *Mendem Ari-ari* pada masyarakat Jawa di Dusun V Desa Sidoharjo Kecamatan Way Panji Lampung Selatan yang dijelaskan oleh beberapa para ahli yang memahami tentang adat Jawa.

1.5.4 Kegunaan Praktis

a. Diharapkan bagi masyarakat Jawa Asli

secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Jawa agar dapat menjaga dan melestarikan Budaya Jawa, khususnya masyarakat Jawa Di Dusun V Desa Sidoharjo Kecamatan Way Panji Lampung Selatan.

b. Bagi Peneliti

Peneliti turut serta dalam melestarikan adat budaya Jawa dan bisa lebih memahami tentang budaya dan adat istiadat masyarakat Jawa khususnya pada

Tradisi *Mendem Ari-ari* pada masyarakat Jawa Di Dusun V Desa Sidoharjo Kecamatan Way Panji Lampung Selatan.

c. Bagi Pembaca

Memberikan gambaran mengenai pelaksanaan dan mengetahui mitos dari Tradisi *mendem ari ari* yang ada Di Dusun V Desa Sidoharjo Kecamatan Way Panji Lampung Selatan dan mengetahui makna dari Tradisi *Mendem Ari-ari* pada masyarakat Jawa Di Dusun V Desa Sidoharjo Kecamatan Way Panji Lampung Selatan.

1.5.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

- a. Subjek Penelitian : Masyarakat Jawa Di Dusun V Desa Sidoharjo
Kecamatan Way Panji Lampung Selatan.
- b. Objek Penelitian : Tradisi *Mendem Ari-ari*
- c. Tempat Penelitian : Di Dusun V Desa Sidoharjo Kecamatan Way
Panji Lampung Selatan
- d. Waktu Penelitian : Tahun 2016-2017
- e. Bidang Ilmu : Antropologi Budaya

REFERENSI

- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta. Jakarta. Hlm 116.
- Van Peursen.1998. Strategi Kebudayaan, Jakarta: Kanisius.Hlm 10-11
- Thomas Wiyasa Bratawidjaja . 2010. *Upacara Tradisonal Mayarakat Jawa*. Jakarta: pustaka Sinar Harapan. Hlm 9
- Purwadi. 2005. *Upacara Tradisonal Jawa*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta. Hlm 1
- Edi Sedayati.2012. *Budaya Indonesia Kajian:Arkeologi,Seni dan Sejarah*. Rajawali Pers:Jakarta. Hlm 429
- Sukatman. 2011. *Mitos dalam Tradisi Lisan Indonesia*. Jember: Center forSociety Studies (CSS). Hlm 10
- Clifford Geertz. 1983. *Keluarga Jawa*. Jakarta : Grafiti Press. Hlm 30
- Thomas Wiyasa Bratawidjaja, Op. Cit., Hlm 12-13

Wawancara:

- Sukiman. 57 Tahun. Di Dusun V Desa Sidoharjo Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan. 02 November 2016. Rabu. Pukul 19.00 WIB.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka dilakukan untuk menyeleksi masalah-masalah yang akan menjadi topik penelitian. Dimana dalam penelitian ini akan dicari konsep-konsep yang dapat dijadikan landasan teori bagi penelitian yang akan dilakukan. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian :

2.1.1 Konsep *Ari-ari*

Ari-ari merupakan penghubung antara ibu dengan bayi selama dikandung, *ari-ari* dianggap sebagai sedulur kembar dari si bayi yang baru dilahirkan. *Ari-ari* didalam masyarakat Jawa di sebut saudara *papat kelimo pancer* yangartinya, yang dimaksud dengan kakang kawah adalah air ketuban yang membantu kita lahir ke alam dunia ini.Seperti yang kita ketahui, sebelum bayi lahir air ketubanlah yang keluar terlebih dahulu untuk membuka jalan lahirnya si jabang bayi ke dunia ini.Karena Keluar terlebih dahulu masyarakat kejawen menyebutnya dengan kakang kawah atau kakak kawah atau saudara lebih tua.Setelah jabang lahir *ari-ari* inilah yang kemudian keluar, sehingga masyarakat Jawa menyebutnya dengan *adiari-ari* atau adik *ari-ari*, kemudian getih atau darah adalah zat utama yang terdapat pada bayi dan sang ibu darah jugalah menjadi pelindung pada saat bayi masih ada dalam kandungan.

Puser merupakan penghubung antara ibu dan anak, dengan adanya tali puser sang ibu mampu memberikan nutrisi kepada sang bayi. Puser juga merupakan saluran bernafas sang bayi. Dengan adanya puser inilah seorang ibu memiliki hubungan batin yang erat dengan bayi, Pancer adalah kita sendiri sebagai pusat kehidupan ketika dilahirkan. Semuanya adalah kehendak dari Allah SWT, ketika sang jabang bayi lahir ke dunia melalui rahim ibu maka semua unsur-unsur itu keluar dari rahim ibu. Dengan Izin Allah unsur inilah yang menjaga manusia yang ada di bumi saat dilahirkan., dalam tradisi Kejawan didalam doa sering disebutkan untuk mendoakan pejaga yang tidak nampak ini (kakang kawah, adi *ari-ari*, getih dan puser).

Meskipun sesudah kita lahir secara fisik keempat saudara itu sudah tidak berguna lagi, sesungguhnya secara spiritual tidaklah demikian. Mereka tetap mendampingi kita dengan kemampuan dan kewenangan seperti diuraikan tadi. Sebagaimana layaknya sebuah hubungan, mereka akan setia membantu kita apabila kita juga senantiasa peduli terhadapnya. Oleh karena itu *ari-ari* harus di *rukti* (dirawat atau diperlakukan) sebaik-baiknya (Bayuadhi, 2015:21-22).

2.1.2 Konsep *Mendem Ari-ari*

Menurut Damardjati penguburan ari-ari memiliki makna tersendiri, yaitu untuk penghormatan terhadap saudara kakang kawah dan adhi *ari-ari*, tidak hanya dikubur, tapi juga ada yang diangin-anginkan (dimasukkan kendhil lalu digantung di rumah). Upacara dilakukan agar manusia yang lahir mendapat takdir yang baik di hari akhir. Hal ini disebabkan kelahiran bayi selalu diikuti dengan keluarnya *ari-ari*.

Selain memiliki adik *ari-ari* bayi juga memiliki kakak yakni kawah, oleh karena itu *ari-ari* harus mendapatkan perlakuan khusus dan spesial. Salah satu bentuk penghormatan dan penjagaan terhadap saudara bayi yang dilahirkan adalah dengan menguburkannya di tempat yang baik dan layak. Oleh karena itu *ari-ari* sangat dianjurkan untuk dirawat dan dijaga sebaik mungkin. Salah satu bentuk penghormatan dan penjagaan terhadap *ari-ari* adalah dengan menanam/menguburkannya dengan cara dan tempat yang baik (Damardjati, 2007).

Bayi yang lahir dari kandungan ibunya selalu bersamaan dengan *ari-ari*, di dalam tradisi adat Jawa *Ari-ari* ini dikuburkan di emper (samping rumah) orang tuanya. Penguburan *ari-ari* ini yang disebut *mendhem ari-ari*. *Mendemari-ari* merupakan salah satu tradisi adat Jawa yang dilakukan ketika ada kelahiran bayi. *Ari-ari* merupakan penghubung antara ibu dengan bayi selama dikandung, *ari-ari* dianggap sebagai *sedulur* kembar dari si bayi yang baru dilahirkan (Bayuadhi, 2015:25).

2.1.3 Konsep Mitos

Mitos berasal dari bahasa Yunani *Mythos* dan bahasa Belanda *Mite* yang bermakna cerita atau perkataan. Orang pertama yang memperkenalkan istilah mitos adalah Plato, mitos adalah cerita masa lampau atau tradisional yang berisi mengenai kehidupan dewa-dewa dan peristiwa gaib yang dianggap benar-benar terjadi oleh penganutnya.

mitos adalah cerita yang bersifat simbolik dan suci yang mengisahkan serangkaian cerita nyata ataupun imajiner yang berisiasal-usul dan

perubahan alam raya dan dunia, dewa-dewa, kekuatan supranetral, pahlawan, manusia, dan masyarakat tertentu yang berfungsi untuk (a) meneruskan dan menstabilkan kebudayaan, (b) menyajikan petunjuk-petunjuk hidup, (c) mengesankan aktivitas budaya, (d) memberi makna hidup manusia, dan (e) memberikan model pengetahuan untuk menjelaskan hal-hal yang tidak masuk akal dan pelik (Sukatman, 2011: 1)

Menurut Peursen mitos berarti sebuah cerita yang memberikan pedoman dan arah tertentu untuk sekompok orang. Mitos bukan hanya reportase peristiwa-peristiwa yang dulu terjadi, tetapi mitos memberikan arah kepada kelakuan manusia dan merupakan pedoman dalam menentukan kebijaksanaan manusia, mitos biasanya diturunkan oleh pendahulu dan akan diteruskan lagi. Begitulah kemudian akhirnya sebuah mitos bergulir dari zaman ke zaman (Peursen, 2000:18).

Mitos adalah sistem kepercayaan dari suatu kelompok manusia, yang berdiri atas sebuah landasan yang menjelaskan cerita-cerita yang suci yang berhubungan dengan masa lalu. Mitos yang dalam arti asli sebagai kiasan dari zaman purba merupakan cerita yang asal usulnya sudah dilupakan yang seringkali sangat sulit untuk dipahami maknanya atau diterima kebenarannya, karena kisah yang ada didalamnya tidak masuk akal ataupun tidak sesuai dengan apa yang telah kita temui dalam kehidupan sehari-hari (Harsojo, 1988).

Menurut Mircea Eliade (1986:74) mitos dapat di bedakan menjadi beberapa tipe yaitu kosmogami, mitos asal usul, mitos mengenai dewa-dewi, mitos makhluk-makhluk ilahi, mitos androgini dan mitos akhir dunia.

Berikut ini adalah lima kategori mitos

a. Mitos Kosmogami

Mitos Kasmogami mengisahkan terjadinya alam semesta secara keseluruhan. Mitos kasmogami merupakan mitos paling terkenal diantara segala macam penciptaan dan pembangunan, mitos kasmogami mengisahkan bagaimana penciptaan alam semesta ini bermula

b. Mitos Asal-Usul

Menceritakan asal mula segala sesuatu asal mula manusia dari kelahiran sampai kematian, mitos asal usul juga menceritakan binatang, tumbuhan, benda-benda, pulau-pulau, tempat-tempat suci. Mitos ini mengisahkan bagaimana suatu realitas itu muncul dan berinteraksi, dan bagaimana manusia mempunyai jalur hidup di dunia dalam bermasyarakat dengan norma-norma tertentu.

c. Mitos Tentang Dewa-Dewi

Mitos tentang dewa tertinggi mengisahkan bahwa setelah ia menciptakan dunia, kehidupan dunia dan manusia, dia merasa payah seolah-olah sumber tenaga penciptaan yang sangat luar biasa itu sudah terkuras abis. Karena itu ia mengundurkan diri ke langit dan penyempurnaan penciptaanya di serahkan pada makhluk-makhluk ilahi yang lain yaitu anak-anaknya atau wakil-wakilnya.

Bila segala macam permohonan yang di tujukan kepada dewa-dewi dan kepada roh-roh dan leluhur-leluhur mistis itu semua menuai kegagalan barulah manusia ingat akan dewa-dewi tertinggi untuk meminta pertolongan.

d. Mitos Androgini

Mitos androgini merupakan mitos yang melukiskan bahwa para dewa mempunyai dua seks sekaligus, mitos ini menyatakan bahwa nilai ilahi dapat memanifestasikan diri dalam bentuk realitas apapun yang sifatnya absolut otonomi misalnya baik, buruk, laki-laki, perempuan dan sebagainya. Mitos androgini tidak hanya merupakan sifat dari makhluk ilahi saja, tetapi juga menjadi tingkah laku manusia.

e. Mitos Akhir Dunia

Mitos-Mitos mengenai akhir dunia merupakan hal yang umum terdapat dikalangan manusia religius, pada umumnya dapat dikatakan manusia arkais mempunyai pandangan bahwa akhir dunia itu sudah terjadi di masa lampau tetapi masih akan terulang lagi pada masa yang akan datang. Banyak mitos-mitos yang mengisahkan malapetaka yang menghancurkan dunia misalnya, gempa bumi, kebakaran, banjir, wabah penyakit dan lain-lain. Pada dasarnya semua mitos tentang akhir dunia itu mengandung suatu ide bahwa ini mengalami suatu degradasi progresif dan arena itu perlu diakhiri agar demikian dapat diciptakan kembali.

Dalam Sukatman (2011: 6) Mitos dapat di bedakan menjadi beberapa tipe yaitu:

1. Mitos Penciptaan Jagad Raya

Mitos awal penciptaan adalah mitos yang menceritakan penciptaan alam semesta yang sebelumnya *sama sekali tidak ada*. Alam semesta diciptakan lewat pemikiran, sabda, atau usaha dari dewa. Apabila penciptaan alam semesta itu dengan menggunakan *sarana yang sudah ada* atau dengan perantara disebut mitos kosmogoni. Di Indonesia, berdasarkan bentuk kesastraan yang ada, mitos awal penciptaan disebarkan dan dituturkan dalam bentuk hibrida dengan bentuk-bentuk tradisi lisan yang berupa mantra, serat, cerita wayang, Hoho (puisi naratif klasik Nias), dan sebagainya.

2. Mitos Asal-usul

Mitos asal-usul mengisahkan asal mula atau awal dari segala sesuatu (munculnya) benda-benda yang ada, setelah alam ini diciptakan. Mitos asal-usul merupakan pembuka rahasia dunia yang termanifestasikan dalam budaya manusia. Mitos ini berguna untuk memberikan model pengetahuan dan menjelaskan hal-hal yang tidak masuk akal dan sulit dipahami oleh nalar manusia.

Mitos asal-usul merupakan kisah lanjutan dari mitos awal penciptaan dan mitos kosmogoni. Karena itu mitos asal-usul merupakan mitos lanjutan dari mitos kosmogoni dan proses penuturannya dalam tradisi lisan berbagai bangsa sering melekat dan bahkan terkesan tumpang tindih.

3. Mitos Ritual

Komunikasi antara manusia dengan roh, dalam masyarakat Jawa dipercaya ada. Tentu hanya dilakukan oleh pawang tertentu saja. Masyarakat Jawa percaya bahwa pawang bisa memanggil roh dengan mantra-mantra. Bacaan mantra bisa

mendatangkan dan bila ada yang mampu menjadi perantara, roh bisa masuk ke tubuh orang lain, sehingga bisa berkomunikasi dengan orang awam.

Mitos difungsikan ritual sebagai upaya mendukung dan memapankan tatanan sosial. Melalui mitos manusia menata kehidupan sosial dengan mengukuhkan berbagai aturan. Dalam kondisi ini akhirnya mitos menjadi sumber pola tindakan manusia dalam berinteraksi sosial contoh dari mitos ritual adalah mitos adat, marga, mitos hujan, mitos kelahiran, mitos perkawinan, mitos kematian, mitos bersih desa, mitos pesugihan, mitos sembah-sesaji.

4. Mitos Sumber Penyakit dan Pengobatan

Mitos roh halus sebagai sumber penyakit dipercayai di kalangan masyarakat Madura. Agar masyarakat terhindar dari petaka penyakit tersebut mereka mengadakan ritual yang disebut 'rokat'. Dalam upacara "rokat", ruwatan anak perlu dilakukan masyarakat Madura karena anak yang tidak diruwat akan terkena petaka. Petaka itu bersumber dari makhluk halus Bathara Kala.

Mitos Bathara Kala sebagai sumber petaka dan penyakit ini juga terdapat dalam Masyarakat Jawa. Masyarakat Jawa juga mengenal mitos Bathara Kala sebagai raja makhluk halus

5. Mitos Kesaktian dan Kepahlawanan

Mitos orang sakti termasuk mitos budaya. Mitos orang sakti biasa disebarkan lewat tradisi penuturan nyanyian tradisional (tembang), mantra, dongeng, obrolan sehari-hari.

6. Mitos Cinta dan Erotisme dalam Tradisi Lisan

Cinta rupanya cerita yang paling tua dalam kehidupan manusia. Cinta muncul sebagai perekat hubungan pria dan wanita. Pasangan pria-wanita diadakan oleh Tuhan untuk menjaga keseimbangan hidup. Dalam mitos Jawa *Hindu Bathara Guru* menciptakan *Dewi Uma* sebagai istrinya sendiri. Dalam mitos Dayak-Ngaju, Ranying Hatala Langit menciptakan *Dewa Kangkalinen* berjodoh dengan *Dewi Jatha Bawalang Bulau*. Keduanya kemudian menciptakan sepasang manusia pertama: *Manyamei* dan *Tempon Tiawun* sebagai manusia pertama yang turun ke di bumi. Dalam mitos Nias Sumatra Utara, Tuhan bernama Sihai menciptakan lelaki pertama *Tuha Sangeha-ngehao*, dan menciptakan *Buruti Sangaewa-ngaewa* sebagai istrinya. Dalam mitos agama langit, Tuhan menciptakan *Adam* dan istrinya, *Hawa*, kemudian karena takdirnya diturunkan ke dunia dan beranak-cucu sampai bumi hampir penuh.

Kisah cinta tersebut berkembang sampai saat ini dalam berbagai versi dan berbagai bangsa. Bahkan, dalam masyarakat Jawa kisah cinta itu tidak hanya ada pada dewa dan manusia, tetapi juga pada binatang *Mimi* dan *Mintuna*. *Mimi* dan *Mintuna* adalah sepasang ikan yang sangat setia, kemanapun pergi selalu berdua. Karena itu, dalam masyarakat Jawa, orang tua selalu mendoakan anaknya yang baru menikah dengan ucapan: “Semoga selalu rukun sampai tua, seperti Mimi dan Mintuna”.

7. Mitos dalam Nama dan Pencitraan

Sistem penamaan (*system of naming*) juga disebut *nomen clature*. Sistem penamaan (*nomen clature*) merupakan tradisi yang sudah lama berkembang di atas bumi. Bisa diduga tradisi pemberian nama pada manusia ini muncul sejak adanya manusia. Bahkan, Tuhan juga mempunyai nama. Misalnya dalam Islam, Allah mempunyai 99 nama, dan nama itu menggambarkan sifat-sifat Tuhan.

Pemberian nama pada manusia (nama diri) biasanya bersumber dari (1) nama-nama dan sifat Tuhan, (2) nama benda alam semesta seisinya (nama planet, tanah, langit, bulan, gunung, air, angin, api), (3) nama-nama hewan dan tumbuhan), (4) agama (nama dewa, malaikat, nabi, penyebar dan pemimpin agama), (5) nama tokoh mitologi dan sifat-sifatnya, (6) nama tokoh orang terkenal, (7) kata-kata atau konsep positif yang terkait dengan indra manusia (mata, telinga, hidung, jantung-hati atau perasaan, dan pikiran/otak), (8) aktivitas atau profesi manusia, (9) nama hari, bulan, dan tahun, (10) nama daerah tempat kelahiran atau tempat tinggal, (11) nama yang bersumber dari peristiwa alam, dan (12) nama peralatan,.

Dari definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat di simpulkan bahwa “Mitos” adalah sebuah cerita yang memberikan pedoman dan arah tertentu untuk sekompok orang. Mitos bukan hanya reportase peristiwa-peristiwa yang dulu terjadi, tetapi mitos memberikan arah kepada kelakuan manusia dan merupakan pedoman dalam menentukan kebijaksanaan manusia, mitos biasanya diturunkan oleh

pendahulu dan akan diteruskan lagi. Begitulah kemudian akhirnya sebuah mitos bergulir dari jaman ke jaman. Terkait dengan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Mitos *Mendem Ari-ari* dalam masyarakat Jawa di Dusun V Desa Sidoharjo Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung yang menjadi simbol kekentalan budaya Suku Jawa.

2.1.4 Konsep Masyarakat Jawa

Menurut (Magnis-Suseno, 1995) orang Jawa adalah orang yang bahasa ibunya bahasa Jawa dan merupakan penduduk asli bagian tengah dan timur pulau Jawa. Berdasarkan golongan sosial Koentjaraningrat mengkalirifikasikan orang Jawa sebagai berikut :

1. Wong cilik (orang kecil) terdiri dari petani dan mereka yang berpendapatan rendah
2. Kaum priyayi terdiri dari pegawai dan orang-orang intelektual
3. Kaum ningrat gaya hidupnya tidak jauh beda dengan kau priyayi (Koentjaraningrat, 1985).

Selain dibedakan secara sosial menurut Koentjaraningrat orang Jawa juga dibagi berdasarkan alam pikirnya atau dasar keagamaannya yaitu :

1. Jawa Kejawen yang sering disebut abangan yang dalam kesadaran dan cara hidupnya ditentukan oleh tradisi Jawa pra islam. Kaum priyayi tradisional hampir seluruhnya dianggap Jawa Kejawen, walaupun mereka secara resmi mengaku islam.
2. Santri yang memahami dirinya sebagai islam atau orientasinya yang kuat terhadap agama islam dan berusaha untuk hidup menurut ajaran islam (Koentjaraningrat, 1985).

Kehidupan orang Jawa tidak terlepas atas dua prinsip hidup yaitu kerukunan dan kehormatan (Endraswara, 2010). Dalam kehidupannya orang Jawa selalu menjaga interaksi dan menghindari konflik baik dengan cara diam atau menghindar.

Manusia Jawa menuntut akan haknya tetapi tidak pernah menyinggung keselarasan sosial. Dari uraian di atas adalah masyarakat Jawa yang tinggal di Desa Sidoharjo yang pada awalnya masyarakat transmigrasi dari Jawa Tengah dan kehidupan orang Jawa tidak terlepas atas dua prinsip hidup yaitu kerukunan dan kehormatan yang bertindak dengan pertimbangan yang matang.

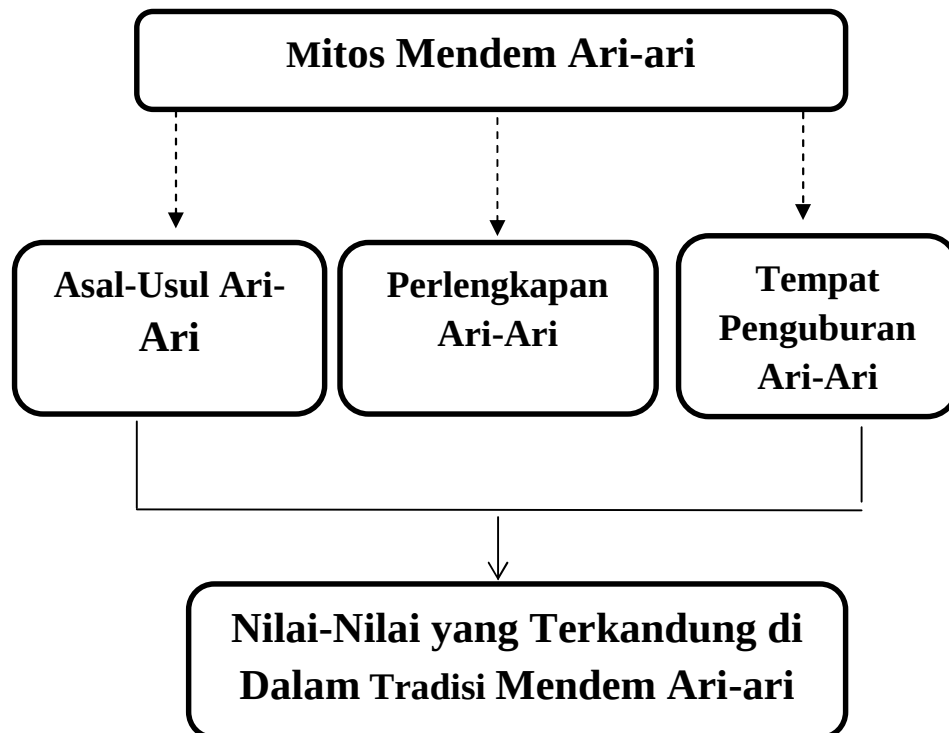
2.2 Kerangka Pikir

Indonesia memiliki keanekaragaman suku yang berlimpah keadaan ini membuat Indonesia memiliki ragam budaya yang majemuk. Suku bangsa yang ada di Indonesia memiliki kearifan lokal dan budaya sendiri. Kebudayaan adalah keseluruhan dari kelakuan dan hasil kelakuan manusia yang teratur oleh tata kelakuan yang harus didapatnya dengan belajar dan yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat Jawa merupakan sekumpulan individu yang terdapat di Indonesia dan memiliki nilai-nilai adat yang khas. Masyarakat Jawa juga memiliki berbagai macam adat-istiadat dan upacara yang sakral. Upacara yang sakral tersebut dilakukan salah satunya pada pelaksanaan *Mendem Ari-ari*. Tradisi *mendem ari ari* sudah ada sejak lama dan berjalan secara turun menurun kegenari satu kegenerasi selanjutnya. Didalam tradisi ini masyarakat Jawa yang ada di dusun V Desa Sidoharjo hanya menjalankan tradisi tersebut dari para sesepuh atau nenek moyang

mereka, Dikarenakan setiap tradisi yang dilakukan nenek moyang atau sesepuh di percaya oleh masyarakat Jawa memiliki tujuan yang sangat baik dibalik tata cara serta pelaksanaannya.

2.3 Paradigma

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini berupa penggambaran tentang mitos dari Tradisi *Mendem Ari-ari* di Dusun V Desa Sidoharjo Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



Ket:

—————> : garis sebab

-----> : garis tujuan

REFERENSI

- Gesta Bayuadhy.2014. *Para Leluhur Jawa*. Laksana. Yogyakarta. Hlm 25
- Sukatman. 2011. *Mitos dalam Tradisi Lisan Indonesia*. Jember: Center for Society Studies (CSS). Hlm 1
- Van Peursen.2000. *Strategi Kebudayaan*, Jakarta: Kanisius, 1988. Hlm 18
- Harsojo.1984. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Bina Cipta. Hlm 27
- Koentjaraningrat.2000. *Pengantar Ilmu Antropoligi*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 51
- P.S Hary Susanto.1987. *Mitos Menurut Mircea Eliade*, Yogyakarta. Kanisius. Hlm 74
- Sukatman. 2011. Op.Cit. Hlm 6

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, metode sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan terhadap objek yang diteliti. Menurut Winarto Surakhmad, metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya dengan menggunakan dan menguji serangkaian hipotesa dan teknik serta alat-alat tertentu (Surakhmad, 1982:131). Menurut Husin Sayuti, metode adalah cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan (Husin Sayuti, 1989:32). Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang sebaik-baiknya ditempuh untuk mencapai suatu tujuan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode yang berusaha menggambarkan suatu masalah yang menjadi objek dalam penelitian. Penelitian deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, karena banyak penelitian maka metode deskriptif merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif antara lain metode dengan teknik wawancara, teknik dokumentasi dan teknik observasi (Nawawi, 1995 : 53).

Metode deskriptif ini merupakan suatu deskriptif dan analisa tentang suatu masyarakat yang didasarkan pada penelitian lapangan.

Berdasarkan dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah metode yang memaparkan secara keseluruhan rangkaian tentang objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini objek yang akan diteliti adalah Persepsi Masyarakat Jawa Tentang Pelaksanaan Tradisi *Mendem Ari-ari* pada masyarakat Jawa di Dusun V Desa Sidoharjo Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Dusun V Desa Sidoharjo Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan, memiliki jumlah penduduk 800 jiwa yang terbagi dalam 220 Kepala Keluarga (KK). Dusun V Desa Sidoharjo Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan secara wilayah dibagi dalam menjadi 4 Rukun Tetangga (RT). Lokasi ini dipilih karena di Dusun V Desa Sidoharjo Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan mayoritas masyarakatnya adalah adat Jawa, sehingga peneliti dapat melihat fakta dan realitas yang akan ditelitinya pada masyarakat yang memang memiliki karakteristik tersebut. Selain itu lokasi penelitian juga adalah tempat kelahiran penulis dengan harapan penulis akan dapat lebih mudah melakukan penelitian karena secara verbal penulis dapat berkomunikasi dengan para informan yang rata-rata berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jawa.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Peter Hagul dan Chris Maning menjelaskan bahwa variabel adalah konsep yang diberi lebih dari satu nilai (Peter Hagul dan Chris Maning dalam Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1989: 48). Sedangkan menurut pendapat Moh. Natzir, variabel sendiri diartikan sebagai konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai. Variabel-variabel ilmu-ilmu sosial berasal dari suatu konsep yang perlu diperjelas dan diubah bentuknya sehingga dapat diukur dan dipergunakan secara operasional (Moh. Natzir, 2005: 122). Berdasarkan pengertian variabel di atas maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Mitos Mendem Ari-ari* pada masyarakat Jawa di Dusun V Desa Sidoharjo Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan.

3.3.1 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah salah satu bagian dalam penelitian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variabel agar dapat diukur secara ilmiah, dengan cara melihat pada indikator dari suatu konsep atau variabel. Indikator dapat berupa: perilaku, aspek, atau sifat/karakteristik (Juliansyah, 2011 :97). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa definisi operasional variabel adalah definisi yang dapat memberi arti sebuah kegiatan, sehingga objek yang diamati dapat diteliti dan diukur secara jelas. Penelitian ini penulis merumuskan definisi operasional variabel dari pelaksanaan Tradisi *Mendem Ari-ari* pada masyarakat Jawa di Dusun V Desa Sidoharjo Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan. Meliputi mitos

masyarakat Jawa tentang pelaksanaan Tradisi *Mendem Ari-ari* pada masyarakat Jawa di Dusun V Desa Sidoharjo Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan.

3.3.4 Informan

Menurut Spradley, ada beberapa kriteria dalam menentukan informan, agar data dapat diperoleh dengan lebih valid adapun kriteria tersebut meliputi:

1. Subjek telah lama dan intensif menyatu dengan lokasi penelitian, ditandai oleh kemampuan memberikan informasi diluar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
2. Subjek masih terikat secara penuh dan masih aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.
3. Subjek mempunyai cukup informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, serta memiliki banyak waktu atau kesempatan untuk dimintai informasi (Spradley, 1990: 57).

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan diatas, penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sample*, dimana pemilihan informan dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tersebut. Dalam penelitian ini kriteria informan yang diambil adalah:

- a. Sesepuh adat yang bertugas memberikan informasi tentang Tradisi *Mendem Ari-ari* di Dusun V Desa Sidoharjo Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan.
- b. Warga masyarakat yang masih menggunakan Tradisi *Mendem Ari-ari* di Dusun V Desa Sidoharjo Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peranan alat pengumpulan data sangat penting karena alat ini digunakan sebagai pedoman atau pegangan selama pengumpulan data itu berlangsung. Ada berbagai macam alat pengumpulan data yang digunakan, sesuai dengan metode yang dipilih dalam proses pengumpulan data. Untuk memperoleh data yang lengkap, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenaran ilmiahnya, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

3.4.1 Wawancara

Menurut Koentjaraningrat wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data, ini merupakan suatu cara yang digunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu untuk mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan maka dengan orang lain atau responden (Koentjaraningrat, 1997 : 162).

Menurut Mohammad Ali wawancara merupakan salah satu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.(Ali, 1985 : 83).

3.4.2 Observasi (Pengamatan)

Secara singkat observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan. Secara sistematis terdapat unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala dalam objek penelitian, dan unsur-unsur yang tampak itulah yang disebut data atau informasi yang

harus diamati dan dicatat secara langsung keadaan di lapangan sehingga diperoleh data atau fakta yang berhubungan dengan masalah yang dikaji (Sugiono, 2011: 309).

Disini peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Jawa yaitu Tradisi *Mendem Ari-ari* di Dusun V Desa Sidoharjo Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan.

3.4.3 Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2011:274).Maka berdasarkan pendapat tersebut, peneliti mengadakan penelitian berdasarkan dokumentasi yang ada berupa catatan, buku, transkrip, dan sebagainya yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti

3.4.4 Kepustakaan

Menurut Koenjaraningrat bahwa, teknik kepustakaan merupakan cara pengumpulan data dan informan dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruangan perpustakaan seperti buku, majalah, naskah, dan sebagainya yang relevan dengan penelitian (Koentjaraningrat, 1983: 83).

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data secara kualitatif, yang menjelaskan, menggambarkan dan menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata dan kalimat

sebagai jawaban terhadap permasalahan yang diteliti sehingga data yang diperoleh dapat dipahami oleh pembaca. Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.

3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

3.5.3 Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahapan ini penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan sehingga data yang ada dapat teruji kebenarannya. Dalam analisa hasil penelitian ini, peneliti melakukan penyimpulan dengan cara menjelaskan setiap bagian-bagian penting dari setiap pembahasan dari hasil penelitian yang ditemukan di lapangan.

REFERENSI

- Winarno, Surakhmad. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar Metode Teknik)*. Jakarta: Tarsito. Hlm 131
- Husin Sayuti. 2007. *Pengantar Metodologi Riset*. Jakarta: Fajar Agung. Hal 32
- Hadari Nawawi. 1993. *Penelitian Terapan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. Hal 53
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (Ed.). 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES. Hlm 48
- Natzir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. Hlm 122
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Kencana. Hlm 97
- Spradley. 1990. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta : Rajawali Press. Hlm 57
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia. Hlm 162
- Ali, Mohammad. 1985. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa. Hlm 83
- Suharsimi Arikunto. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 274
- Koentjaraningrat, *Op, Cit.*, Hlm 83

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan terkait mitos dari Tradisi *Mendem Ari-ari* pada masyarakat Jawa di Dusun V Desa Sidoharjo Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan, yaitu:

1. Mayoritas masyarakat Jawa di Dusun V Desa Sidoharjo Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan hingga saat ini di Zaman yang se modern ini masih melaksanakan Tradisi *Mendem Ari-ari* dikarenakan masyarakat Jawa di Dusun V Desa Sidoharjo Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan mempercayai adanya mitos-mitos yang terdapat didalam Tradisi *Mendem Ari-ari*.
2. Mitos-mitos yang terdapat di dalam Tradisi *Mendem Ari-ari* pada masyarakat Jawa di Dusun V Desa Sidoharjo Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan adalah masyarakat mempercayai *Ari-ari* sebagai saudara kandung dari bayi yang baru lahir dan Mitos perlengkapan-perengkapan yang terdapat di dalam Tradisi *Mendem Ari-ari* dipercayai akan mendatangkan hal yang positif, bahan-bahan tersebut seperti Kendil, beras merah, garam, kaca, kain mori, alat tulis, sirih dua ikat, Kertas yang bertuliskan huruf Arab atau Jawa, uang logam dan jarum. Dan selanjutnya pemosisian tempat penguburan *ari-ari* yaitu jika laki-

laki dikubur disebelah kanan pintu utama rumah sedangkan perempuan disebelah kiri pintu utama rumah.

3. Mitos-mitos tersebut sesuai dengan teori Mircea Eliade (1986:74) yaitu teori mitos asal usul yang menurutnya mitos dapat di bedakan menjadi beberapa tipe salah satunya adalah mitos asal usul, mitos asal-usul menceritakan asal mula segala sesuatu asal mula manusia dari kelahiran sampai kematian, mitos asal usul juga menceritakan binatang, tumbuhan, benda-benda, pulau-pulau, tempat-tempat suci. Mitos ini mengisahkan bagaimana suatu realitas itu muncul dan berinteraksi, dan bagaimana manusia mempunyai jalur hidup di dunia dalam bermasyarakat dengan norma-norma tertentu.

5.2 Saran

Berkaitan dengan penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul mitos dari Tradisi *Mendem Ari-ari* pada masyarakat Jawa di Dusun V Desa Sidoharjo Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan diantaranya:

1. Diharapkan pada masyarakat Jawa di Dusun V Desa Sidoharjo walaupun di tengah-tengah arus globalisasi dan westernisasi, arus cepat perkembangan informasi dan komunikasi hendaknya tidak meninggalkan nilai-nilai tradisi yang telah diwariskan *leluhurnya* sebagai identitas diri sekaligus sebagai filter terhadap perubahan yang ada.

2. Adanya Tradisi *Mendem Ari-ari* di Dusun V Desa Sidoharjo merupakan tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang kepada anak cucunya berfungsi sebagai pengingat dan cara untuk memperkenalkan bahwa masyarakat Jawa memiliki tradisi yang tidak dapat ditinggalkan.
3. Adanya nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh *leluhur* baik itu ide, gagasan ataupun bentuk kebudayaan yang lain tujuannya tidak lain adalah sebagai pedoman bagi masyarakat Jawa. Diharapkan masyarakat dapat terus memahaminya dan menjadikannya pegangan hidup masyarakat di tengah-tengah arus individualisasi sebagai akibat masuknya modernisasi di segala bidang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 1985. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Bratawidjaja. 2010. *Upacara Tradisional Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Budiono Herusatoto. 2012. *Metologi Jawa*. Depok: Onkor Semesta Ilmu.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif (ANALISIS DATA)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Geertz, Hildred. 1983. *Keluarga Jawa*. Jakarta : Grafiti Press.
- Harsojo. 1984. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Bina Cipta.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (Ed.). 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Natzir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nawawi, Hadari. 1993. *Penelitian Terapan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Kencana.
- Peursen. 2000. *Strategi Kebudayaan*, Jakarta: Kanisius.
- P.S Hary Susanto. 1987. *Mitos Menurut Mircea Eliade*, Yogyakarta. Kanisius.
- Purwadi. 2005. *Upacara Tradisional Jawa*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Sayuti, Husin. 2007. *Pengantar Metodologi Riset*. Jakarta: Fajar Agung.
- Sedyati, Edi. 2012. *Budaya Indonesia Kajian: Arkeologi, Seni dan Sejarah*. Jakarta: Rajawali Pers

- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi*. Jakarta: Afabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukatman. 2011. *Mitos dalam Tradisi Lisan Indonesia*. Jember: Center for Society Studies (CSS).
- Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar Metode Teknik)*. Jakarta: Tarsito.
- Sutiyono. 2013. *Poros Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Spradley. 1990. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta : Rajawali Press.

Wawancara:

- Sumartono. 93 Tahun. Di Dusun V Desa Sidoharjo Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan. 02 Maret 2017. Sabtu. Pukul 20.00 WIB.
- Manto. 67 Tahun. Di Dusun V Desa Sidoharjo Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan. 04 Maret 2017. Senin. Pukul 15.00 WIB.
- Sukiman. 57 Tahun. Di Dusun V Desa Sidoharjo Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan. 06 Maret 2017. Rabu. Pukul 19.00 WIB.
- Suwardi. 57 Tahun. Di Dusun V Desa Sidoharjo Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan. 8 Maret 2017. Selasa. Pukul 09.00 WIB.
- Ngatiyem. 69 Tahun. Di Dusun V Desa Sidoharjo Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan. 9 Maret 2017. Minggu. Pukul 10.00 WIB.
- Srikamsiah. 55 Tahun. Di Dusun V Desa Sidoharjo Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan. 9 Maret 2017. Jum'at. Pukul 13.00 WIB.